

APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM

Oleh: Miftachul Taubah
Universitas Yudharta Pasuruan
miftachul@yudharta.ac.id

Abstract: This article is a written idea related to the development of learning media. Along with the adoption of the 4.0 industrial revolution era, the dynamics of learning should also follow it by starting to reduce the use of conventional learning media and starting to switch to modern learning media. Learning media in the digital era must be aligned with technological developments. Learning media must be interesting, close and interactive with students. The Tik Tok application comes with a negative impression from the community, but ironically, the average millennial generation really enjoys this application. Based on the premise of these facts, a middle ground generalization can be drawn that the Tik Tok application will be an interesting and fun learning medium if it is processed and used appropriately. Through the tik tok application, an educator can create interactive learning and in accordance with the situations and conditions of students and be able to adapt to the times.

Keywords: Tik Tok Application, Learning Media, Maharah Kalam.

A. Pendahuluan

Tik Tok merupakan aplikasi jejaring sosial dan video musik asal China yang dikembangkan oleh pengembang Toutiao. Aplikasi tersebut memperbolehkan para pemakai untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Aplikasi ini pertama kali dirilis pada September 2016 dan berjalan di platform iOS dan Android. Aplikasi ini dengan cepat mencuri perhatian warganet dunia. Per Juni 2018, jumlah pengguna aktif harian Tik Tok di dunia telah mencapai 150 juta. Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, Tik Tok mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. Jumlah itu mengalahkan aplikasi populer lain

semacam YouTube, WhatsApp, Facebook Messenger, dan Instagram¹. Indonesia sendiri merupakan salah satu pangsa pasar TikTok. Per Juni 2018, aplikasi tersebut memiliki 10 juta pengguna aktif dan mayoritas penggunanya adalah anak milenial, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z. Mereka rata-rata menghabiskan 29 menit per hari untuk menggunakannya. Selain itu, pengguna Indonesia rata-rata menonton 100 video per hari².

Aplikasi Tik Tok pernah di blokir resmi di Indonesia pada 3 Juli 2018. Hal ini dikarenakan pihak Kementerian Komunikasi dan Informatika mendapat banyak laporan negatif yang muncul pada aplikasi Tik Tok dari masyarakat. Terhitung sampai 3 Juli tersebut, laporan yang masuk mencapai 2.853 laporan. Kominfo memblokir delapan nama domain atau DNS yang terkait dengan Tik Tok. Pemblokiran aplikasi yang tengah fenomenal tersebut didasari oleh hasil pantauan Tim AIS atau mesin pengais internet Kominfo. Tidak hanya itu, Kominfo mengaku laporan agar Tik Tok diblokir juga datang dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Komisi Perlindungan Anak, serta laporan dari lapisan masyarakat. "Benar, situs Tik Tok kami blokir. Banyak kontennya yang negatif terutama bagi anak-anak. Kami sudah koordinasi dengan kementerian PPA dan KPAI," ujar Menkominfo Rudiantara dalam keterangannya, Selasa 3 Juli 2018³.

Rudiantara menyebutkan, platform Tik Tok sebenarnya sangat baik bagi anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas. Namun ada beberapa pengguna yang menyalahgunakan aplikasi tersebut. Rudiantara mengatakan, pemblokiran aplikasi Tik Tok hanya bersifat sementara.

¹ Fatimah Kartini Bohang. (2018). Tik Tok Punya 10 Juta Pengguna Aktif di Indonesia - Kompas.com. Retrieved September 10, 2018, from <https://tekno.kompas.com/read/2018/07/05/09531027/tik-tok-punya-10-juta-pengguna-aktif-di-indonesia>.

² <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5e9a495b18002/demam-tiktok-melanda-dunia>

³ https://www.kominfo.go.id/content/detail/13332/kominfo-blokir-tik-tok-hanya-sementara/0/sorotan_media

Sama kasusnya dengan aplikasi broadcasting Bigo beberapa waktu lalu yang diblokir, Tik Tok yang berpeluang untuk dibuka blokirnya. Syaratnya, Tik Tok harus mematuhi ketentuan di Indonesia. "Pemblokiran bersifat sementara sampai ada perbaikan dan pembersihan konten-konten ilegal dari pihak Tik Tok," ujar Dirjen Aplikasi Informatika Kominfo, Samuel Abrijani. Pelanggaran konten yang ditemukan pada platform tersebut antara lain, konten pornografi, konten asusila, konten pelecehan agama, dan sebagainya.

Namun dengan berbagai pertimbangan dan regulasi baru maka pada Agustus 2018 aplikasi Tik Tok ini dapat kembali di unduh. Salah satu regulasi yang ditekankan adalah batas minimal usia pengguna Tik Tok yaitu usia 11 tahun. Dan terlepas dari kontroversi tersebut, melihat fakta jumlah pengguna yang mencapai 10 juta lebih di Indonesia dan mayoritas merupakan anak usia sekolah (siswa), maka dapat diketahui bahwa aplikasi Tik Tok menjadi aplikasi primadona, yang sangat digandrungi dan menarik minat para milenial yang mayoritas adalah anak usia sekolah.

Dari paparan fakta diatas, Tik Tok dapat diolah menjadi media pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi siswa. Aplikasi Tik Tok dapat diimplementasikan sebagai media dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Melihat berbagai fitur yang ada pada aplikasi Tik Tok, maka sangat memungkinkan untuk didesain sebagai media pembelajaran bahasa arab khususnya keterampilan berbicara (*maharah kalam*). Untuk keterampilan berbicara misalnya, siswa dapat menggunakan fitur rekan suara pada aplikasi ini kemudian dikomunikasikan melalui jejaring. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi Tik Tok menjadi ihwal yang interaktif bagi siswa. Dan berdasarkan indikasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi Tik Tok memenuhi kriteria sebuah media pembelajaran yang baik, yaitu menarik dan dekat dengan siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa arab yakni maharah kalam.

B. Pembahasan

1. Internet dan Aplikasi Tik Tok

Semakin berkembangnya jaman di era yang serba teknologi ini, bukanlah hal yang aneh lagi jika semakin banyak orang yang mulai menggunakan internet. Segala hal saat ini semuanya serba online, mulai dari panggilan ojek, memesan makanan, hingga mencari pekerjaan paruh waktu (*freelance*) maupun fulltime.

Saat ini jaman sudah menjadi jaman cyber dan bahasa yang terkini adalah era digital 4.0, yang segalanya menggunakan internet. Sehingga sarana komunikasi terbesar dan yang paling banyak digunakan saat ini adalah internet. Dengan adanya internet sebagai media komunikasi, komunikasi dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Karena internet memiliki kata-kata seperti, 'mendekatkan yang jauh' dan "dunia dalam gengaman tangan". Komunikasi terbesar yang dihasilkan dari adanya internet adalah jejaring sosial atau disebut juga media sosial seperti facebook, instagram, twitter, dan lain-lain. Tak lupa juga bermunculan aplikasi-aplikasi yang digunakan untuk mengekspresikan diri, contoh yang paling tren adalah aplikasi tik tok⁴.

2. Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran mencakup lima komponen komunikasi, yakni guru (komunikator), siswa (komunikan), bahan ajar pembelajaran, media pembelajaran, dan tujuan pembelajaran⁵. Yang dimaksud dengan bahan ajar pembelajaran adalah bahan-bahan atau materi ajar yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Atau jika di tingkat perguruan tinggi dapat dikatakan bahwa bahan ajar dapat digunakan untuk membantu dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan, sehingga dosen tidak perlu terlalu banyak menyajikan materi di kelas. Hal ini akan berdampak positif, yaitu dosen mempunyai

⁴ <https://pakarkomunikasi.com/media-komunikasi-modern>

⁵ I Wayan Santyasa. 2007. Landasan Konsepsual Media Pembelajaran. Makalah Disajikan dalam Workshop Media Pembelajaran bagi Guru-Guru SMA Negeri Banjar Angkan Pada tanggal 10 Januari 2007 di Banjar Angkan Klungkung. hal.3.

lebih banyak waktu untuk memberi bimbingan kepada mahasiswa. Bahan ajar juga dapat membantu mahasiswa tidak terlalu tergantung kepada dosen sebagai satu-satunya sumber informasi⁶.

Sedangkan yang dimaksud dengan media pembelajaran, disini kita pahami dulu pengertian kata media yang dapat diartikan sebagai perantara, penghubung, alat (sarana) komunikasi seperti televisi, koran, majalah, poster, spanduk, radio, film yang terletak diantara dua pihak (orang, golongan, kelompok dan sebagainya)⁷. Selanjutnya definisi media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas, dan atau komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar⁸.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar". Media pembelajaran memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu termasuk manusia, materi atau kajian yang membangun suatu kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap⁹.

Media pembelajaran merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan media pembelajaran juga merupakan suatu upaya kreatif dan sistematis guna menciptakan pengalaman baru yang dapat membantu proses belajar siswa. Itu sebabnya media berperan sebagai alat perangsang belajar yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa supaya tidak mudah bosan dalam mengikuti proses belajar.

Dilihat dari sisi pemanfaatan medianya, media pembelajaran bisa dibedakan menjadi dua hal yakni konvensional dan modern; 1) Media pembelajaran konvensional adalah suatu pembelajaran yang

⁶ Paulina Pannen, Purwanto. 2001. Penulisan bahan ajar. Jakarta: Depdiknas.

⁷ <https://kbbi.web.id/media>

⁸ Azhar Arsyad. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

⁹ Yusufhadi Miarso. 2004. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: Prenada Media. hal.458.

diselenggarakan dengan memanfaatkan media non elektronik atau memanfaatkan bahan sederhana untuk membuat media pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan mudah kepada peserta didik. 2) Media pembelajaran modern adalah suatu pembelajaran yang diselenggarakan dengan memanfaatkan media elektronik, seperti computer, LCD, OHP, internet, dan lain-lain.

Yang sangat perlu dicatat adalah, kriteria yang paling utama untuk pemilihan media bahwa media tersebut harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapainya. Dan jika pemilihan media berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran modern melalui internet, maka aplikasi Tik Tok memenuhi kriteria sebagai sebuah media pembelajaran yang baik, karena disamping mudah dalam pengaplikasiannya, tik tok juga menarik dan dekat dengan keseharian siswa.

3. Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran

Dari paparan penjelasan sebelumnya, melihat fakta jumlah pengguna yang mencapai 10 juta lebih di Indonesia dan mayoritas merupakan anak usia sekolah (siswa), maka dapat diketahui bahwa aplikasi Tik Tok menjadi aplikasi primadona, yang sangat digandrungi dan menarik minat para milenial yang mayoritas adalah anak usia sekolah. Sehingga Tik Tok dapat diolah menjadi media pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi siswa. Berikut adalah penjelasan beberapa fitur yang ada dalam aplikasi tik tok.

Tabel 1. Fitur yang terdapat dalam aplikasi Tik Tok

Fitur	Kegunaan
Rekam Suara	Merekam suara melalui gawai, kemudian diintegrasikan ke dalam akun Tik Tok personal.
Rekam Video	Merekam video melalui gawai, kemudian diintegrasikan ke dalam akun Tik Tok personal.

Backsound(suara latar)	Menambahkan suara latar yang bisa diunduh dari media penyimpanan Aplikasi Tik Tok.
Edit	Memperbaiki dan menyunting draft video yang telah dibuat.
Share	Membagikan video yang sudah di edit.
Duet	Berkolaborasi dengan pengguna Aplikasi Tik Tok lainnya.

Mengacu pada uraian di atas, aplikasi Tik Tok dapat diimplementasikan sebagai media dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Melihat berbagai fitur yang ada pada aplikasi Tik Tok, maka sangat memungkinkan untuk didesain sebagai media pembelajaran bahasa arab yang menarik khususnya dalam peningkatan keterampilan berbicara (*maharah kalam*). Untuk keterampilan berbicara (*maharah kalam*) misalnya, siswa dapat menggunakan fitur rekam suara pada aplikasi ini kemudian dikomunikasikan atau di *share* melalui jejaring, jadi aplikasi Tik Tok menjadi media yang sangat interaktif bagi siswa.

4. Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam

Maharah Kalam (Keterampilan Berbicara) merupakan keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan maksud, ide, gagasan, pikiran, serta perasaan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh lawan bicara¹⁰. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya¹¹.

¹⁰ Wahyuni Oktavia, S., & Kunci, K. (2015). Inovasi Model Partisipasi Solusi (Partisol) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia, 2477–2636.

¹¹ Heri Guntur Tarigan, Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Bandung: Angkasa, 1994. Hal. 3

Proses penyampaian ide, gagasan, atau maksud dengan berbicara setiap individu berbeda-beda. Oleh karena itu, media pembelajaran maharah kalam harus didesain dengan tepat agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara menyeluruh. Berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran maharah kalam (keterampilan berbicara), aplikasi Tik Tok bisa memberikan kemudahan dan keluwesan kepada penggunanya. Contoh pemanfaatan aplikasi Tik Tok berdasarkan fitur yang ada adalah antara lain dengan berbagai metode pembelajaran; menceritakan kembali isi teks narasi (*ta'bir qira'ah*) dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru atau bisa juga dengan tema yang bebas tapi terbatas¹², dialog pendek (*hiwaar qashiir*) antar siswa, bercerita pendek (*qishshoh qashiirah*), bernyanyi arab (*ghina' arabiy*), atau juga menerjemahkan lagu indonesia ke dalam bahasa arab (*tarjamah ghina'*) kemudian dinyanyikan dalam aplikasi tik tok, dan tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk mengkreasikan dengan metode pembelajaran yang lainnya. Sedangkan untuk pengaplikasiannya dengan cara memasukkan suara latar ke dalam aplikasi tik tok atau merekam, dan juga bisa dipraktikkan melalui fitur duet yang disediakan Tik Tok.

Berdasarkan indikasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi Tik Tok memenuhi kriteria sebagai sebuah media pembelajaran yang baik, yaitu menarik dan dekat dengan siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa arab yakni maharah kalam. Dan juga sebagai media pembelajaran yang efektif karena; Pertama, Aplikasi Tik Tok bisa memenuhi kebutuhan belajar siswa. Kedua, aplikasi Tik Tok dapat menarik minat siswa karena keterbaruannya, dan memiliki banyak fitur yang dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran. Dan ketiga, yang terakhir aplikasi Tik Tok sangat relevan dengan perkembangan kematangan, pengalaman serta karakteristik peserta didik yang merupakan generasi milenial, yang lekat dan dekat dengan dunia digital khususnya gawai.

¹² Abdul Hamid DKK, 2008. Pembelajaran Bahasa Arab. UIN Malang Press: Malang. Hal. 42-43

C. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Aplikasi Tik Tok bersama dengan penggunaan metode dan teknik yang tepat, dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang interaktif untuk pembelajaran bahasa arab khususnya maharah kalam (keterampilan berbicara). Dengan fiturnya yang beragam dan kemudahan dalam pengoperasiannya, maka pemanfaatan aplikasi Tik Tok dapat diimplementasikan dalam pembelajaran arab. Untuk mengetahui keefektivan Aplikasi Tik Tok dalam meningkatkan pembelajaran maharah kalam (keterampilan berbicara), maka perlu dilakukan penelitian lanjutan.

D. Daftar Pustaka

- Abdul Hamid DKK, 2008. Pembelajaran Bahasa Arab. UIN Malang Press: Malang. Hal. 42-43.
- Azhar Arsyad, 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fatimah Kartini Bohang, 2018. Tik Tok Punya 10 Juta Pengguna Aktif di Indonesia -Kompas.com. Retrieved September 10, 2018, from <https://tekno.kompas.com/read/2018/07/05/09531027/tik-tok-punya-10-juta-pengguna-aktif-di-indonesia>.
- Heri Guntur Tarigan, 1994. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Bandung: Angkasa. Hal. 3
- I Wayan Santyasa, 2007. Landasan Konseptual Media Pembelajaran. Makalah Disajikan dalam Workshop Media Pembelajaran bagi Guru-Guru SMA Negeri Banjar Angkan Pada tanggal 10 Januari 2007 di Banjar Angkan Klungkung. Hal.3.
- Paulina Pannen dan Purwanto, 2001. Penulisan bahan ajar. Jakarta: Depdiknas.
- Wahyuni Oktavia, S., & Kunci, K. 2015. Inovasi Model Partisipasi Solusi (Partisol) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia, 2477–2636.
- Yusufhadi Miarso, 2004. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: Prenada Media. hal.458.
- <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5e9a495b18002/demam-tiktok-melanda-dunia>

https://www.kominfo.go.id/content/detail/13332/kominfo-blokir-tik-tok-hanya-sementara/0/sorotan_media

<https://pakarkomunikasi.com/media-komunikasi-modern>

<https://kbbi.web.id/media>